

KEMAMPUAN MENULIS BERITA BERDASARKAN KELENGKAPAN UNSUR 5W+1H SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9 SOLOK SELATAN

Liyarni¹⁾, Syofiani²⁾, Elvina A. Saibi²⁾

1) Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

2) Dosen program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta Padang

Liyarniyarni@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aimed to describe the ability to write a story based on completeness of 5W +1 H Junior High School eighth grade students 9 South Solok. This research is a qualitative study using descriptive method that aims to describe anything that is currently in effect, in which there is an attempt to describe, record, analyze, classify and prepare or interpret the conditions that currently occur or exist. Object of this study is the eighth grade students of SMP Negeri 9 South Solok, which amounts to 30 people. Data was collected by way of: (1) provides five pre-determined topic, (2) assign students to write a text message in accordance with the chosen topic, (3) collect student writing a text message. While the technique of data analysis done by: (1) read news stories student outcomes, (2) classify aspects assessed, (3) analyzing data, (4) compute capabilities of all students, (5) Describe the results of data analysis, and (6) Summing up the results of the study. The results showed that the ability to write news berdasarkan completeness of 5W +1 H are 22 students who complete the 5W +1 H is the element with a percentage of 73.33% at good classification (61% - 80%), while the elements that do not complete the 5W +1 H are as many as 16 people with the percentage of 26.67%. Based on the results of this study concluded that there has been a lot of class VIII SMP 9 South Solok who can write news based on completeness of 5W +1 H.

Keyword: *Kemampuan, Menulis Berita, Unsur 5W+1H*

Pendahuluan

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan ide, gagasan, dan perasaannya kepada

orang lain. Kegiatan berkomunikasi memadukan empat keterampilan, yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia,

menulis merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai siswa.

Berita merupakan suatu bentuk perluasan cakrawala manusia, sesuai dengan pendapat Ermanto (2001:2) bahwa berita tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Menurut salah seorang guru bahasa Indonesia SMP Negeri 9 Solok Selatan, kemampuan siswa dalam menulis berita masih kurang disebabkan karena mereka beranggapan bahwa menulis berita adalah tugas wartawan saja sehingga siswa kurang termotivasi untuk berlatih dan meningkatkan keterampilan menulis. Oleh sebab itu, siswa mengalami kesulitan dalam menulis terutama dalam menulis berita. Bertolak dari permasalahan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 9 Solok Selatan dengan judul “Kemampuan Menulis Berita Berdasarkan Kelengkapan Unsur 5W+1H Siswa Kelas VIII SMPN 9 Solok Selatan”.

Fokus permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) siswa masih beranggapan bahwa menulis berita lebih sulit karena pembelajaran menulis berita lebih cenderung

terfokus kepada teori, (2) siswa tidak memahami materi yang diajarkan karena mereka tidak memperhatikan guru dalam menerangkan pelajaran, (3) siswa sulit menuangkan ide untuk menulis karena kurangnya kosakata. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Solok Selatan berdasarkan kelengkapan unsur 5W+1H. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis berita berdasarkan kelengkapan unsur 5W+1H siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Solok Selatan.

Berkaitan dengan masalah penelitian tentang kemampuan menulis berita berdasarkan kelengkapan 5W+1H siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Solok Selatan, maka digunakan teori-teori guna mendukung pelaksanaan penelitian. Teori-teori itu adalah: (1) hakikat menulis, (2) jenis tulisan, (3) tujuan menulis, (4) definisi berita, (5) jenis-jenis berita, (6) unsur pembentukan berita, dan (7) syarat pembentukan berita.

Menurut Semi (2003:2). Menulis atau mengarang merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke

dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Selain itu, Tarigan (2005:22) mengajukan pendapatnya bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa serta gambaran grafik tersebut. Tujuan atau harapan dalam menulis tergantung pada apa yang diinginkan penulis dari pembaca setelah mem-baca tulisan tersebut.

Semi (2003:14-15) mengemukakan lima tujuan menulis yaitu sebagai berikut ini. (1) memberikan arahan, yaitu memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, (2) mengerjakan sesuatu, yaitu memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang diketahui oleh orang lain, (3) menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang sesuatu yang sedang berlangsung di suatu tempat pada suatu tempat, (4) meringkaskan (merangkum) yaitu membuat rangkuman tentang suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat, dan (5) meyakinkan, yaitu

tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau pendapat dengannya.

Secara umum tulisan dapat dikembangkan dalam empat bentuk atau jenis, yaitu: (1) narasi, (2) eksposisi, (3) deskripsi, (4) argumentasi (Semi,2003:29-47). Berikut ini akan dijelaskan secara singkat masing-masing bentuk tersebut. *Pertama*, narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. *Kedua*, eksposisi adalah tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu. *Ketiga*, deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian tentang objek sehingga dapat berpengaruh pada sensitivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar, bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami langsung objek tersebut, dan *Keempat*, argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis.

Berita merupakan kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai insan yang memiliki sifat sosial, manusia membutuhkan berita untuk mendapatkan informasi yang ada di sekitarnya. Berita merupakan suatu kejadian atau peristiwa. Suhandang (2004:104) membagi berita berdasarkan cara penyajiannya sebagai berikut: (1) berita langsung (*Straigh News*) adalah berita yang langsung mengemukakan fakta di dalamnya, (2) berita tidak langsung (*feature news*) adalah berita yang disampaikan dengan kata-kata indah, sehingga fakta yang sepele menjadi menarik.

Lain halnya dengan Assegaf (1991:38-47) yang mengemukakan dua jenis berita, yaitu sebagai berikut. (1) Berdasarkan sifat kejadiannya, berita dapat dibagi atas berita yang diduga dan berita yang tak terduga, (2) Berdasarkan soal masalah yang dicakup terdiri atas berita politik, ekonomi, kejahatan, kecelakaan/kebakaran, olahraga, militer, ilmiah, pendidikan, agama, pengadilan, dunia wanita, serta manusia dan peristiwa.

Berita sebagai objek kajian dalam dunia jurnalistik memiliki bagian yang tersusun secara sistematis, bagian tersebut adalah: (1) *head line* yang biasa disebut dengan judul berita. (2) *Data line* (baris tanggal) yang terdiri dari nama media massa dan tempat kejadian. (3) *Lead* (teras berita/paragraf awal) yaitu tulisan yang melukiskan berita secara singkat. dan (4) *Body* (paragraf pelanjut) yaitu perkembangan berita (Ermanto, 2001:90).

Assegaf (1991:24) mengatakan struktur bangun berita mempunyai unsur 5W+1H yaitu: *What* (apa), *Who* (siapa), *When* (kapan) *Where* (dimana), *Why* (mengapa), dan *How* (bagaimana). Secara teknis, sebuah berita haruslah mempunyai persyaratan berita yaitu dikenal dengan rumus 5W+1H. Dalam menulis berita yang baik dan benar, ada beberapa teknik penulisan berita yang harus diperhatikan. Yurnaldi (1992:21) menjelaskan lima persyaratan berita dalam menulis berita yang baik, (1) menguasai bahasa, bahasa yang dimaksud adalah bahasa jurnalistik. Pemakaian bahasanya taat pada kaidah-kaidah komunikasi, (2) kalimat yang digunakan haruslah

kalimat yang pendek dan tepat, (3) berita haruslah bersifat aktual dan faktual, faktual artinya berisi fakta (tidak dibuat-buat) sedangkan aktual artinya (terbaru sesuai dengan apa yang diinginkan pembaca), (4) berita hendaklah objektif dan lengkap, objektif adalah berita yang ditulis memuat keterangan atau pendapat semua pihak yang terkait dengan peristiwa tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Mardalis (1995:26) penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, menyusun atau mengklasifikasikan dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang seka-rang ini terjadi atau ada. Penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong,1994:3).

Data dalam penelitian ini adalah berita yang ditulis siswa yang di dalamnya meliputi, kelengkapan

unsur 5W+1H. Sedangkan objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Solok Selatan, yang berjumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan tes kualitatif yaitu tes menulis berita. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara: (1) menyediakan lima buah topik yang sudah ditentukan, (2) menugasi siswa menulis teks berita sesuai dengan topik yang dipilihnya, (3) mengumpulkan tulisan teks berita siswa.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara : (1) membaca hasil tulisan berita siswa, (2) mengklasifikasikan aspek yang dinilai, (3) menganalisis data, (4) menghitung kemampuan semua siswa, dengan mencari nilai seluruh siswa dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \cdot 100\%$$

P = Presentasi Kemampuan

F = Frekuensi Kemampuan

N = Jumlah Pemakaian

(5) Dari hasil presentasi kemampuan, maka kemampuan dikelompokkan sebagai berikut:

a. Kemampuan 81% - 100% baik sekali

- b. Kemampuan 61% - 80% baik
- c. Kemampuan 41% - 60% cukup
- d. Kemampuan 21% - 40% kurang
- e. Kemampuan 0% - 20% kurang sekali

(Arikunto,2009:44)

(6) Menyimpulkan hasil penelitian.

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan pengamatan. Menurut Moleong (2005-330) yang dimaksud dengan teknik ketekunan pengamatan adalah penemuan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan pengamatan. Menurut Moleong (2005-330) yang dimaksud dengan teknik ketekunan pengamatan adalah penemuan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan pengamatan. Menurut Moleong (2005-330) yang dimaksud dengan teknik ketekunan

pengamatan adalah penemuan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan pengamatan.

Data yang diperoleh sebanyak 30 orang siswa karena semua siswa hadir saat pengumpulan data, data yang diperoleh berupa tulisan teks berita berdasarkan kelengkapan unsur berita 5W+1H.

Topik yang disediakan berjumlah lima yaitu: (1) Kenakalan Remaja, (2) Olahraga, (3) Kecelakaan, (4) Kriminalitas, dan (5) Bencana alam. Dari 30 orang siswa yang memilih topik kecelakaan sebanyak 19 orang, topik bencana alam sebanyak 7 orang, yang memilih topik kenakalan remaja sebanyak 3 orang, sedangkan yang memilih topik kriminal hanya satu orang. Sementara itu, yang menulis topik olahraga tidak ada sama sekali.

Setelah dideskripsikan hasil penelitian di kelas VIII SMPN 9 Solok Selatan, maka selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil tulisan siswa. Analisis meliputi

kelengkapan unsur-unsur berita (5W+1H) yang ditulis siswa.

1 Analisis Penulisan Kelengkapan Unsur-unsur Berita (5W+1H)

Jumlah teks berita yang ditulis oleh siswa sebanyak 30 buah. Tulisan teks berita tersebut dianalisis berdasarkan kelengkapan unsur-unsur berita (5W+1H). Dari 30 teks berita yang ditulis oleh siswa adalah 14 teks berita yang sudah memenuhi kelengkapan unsur-unsur 5W+1H dan 16 siswa yang tidak melengkapi penulisan unsur berita 5W+1H

Hal tersebut akan diuraikan pada analisis berikut:

Pada data 01 berita yang ditulis oleh siswa tersebut topiknya adalah pemerkosaan. Penulisan berita tersebut sudah memenuhi syarat unsur 5W+1H. Hal ini dapat dilihat pada teks berikut.

Seorang Ayah

Mencabuli Anak Kandung

Pada tanggal 15 Juni 2012, seorang ayah tega mencabuli anak kandungnya sendiri, yang bernama "Putri Ayu Manita". Dia seorang anak yang cantik, manis

dan pendiam kepada orang-orang sekitar kampungnya.

Pemerkosaan itu terjadi karena seorang ayah selalu memperhatikan anak kandungnya itu, namun tanpa disadari ayah itu tertarik kepada anaknya sendiri. Ketika anak kandungnya yang bernama Ayu hendak menukar baju di kamarnya, ayahnya itu masuk lalu memperkosa anak kandungnya. Rahasia itu ter-bongkar pada hari Jumat jam 16.30 WIB ketika anak itu memberi tahu seorang teman dekatnya yang bernama "Toni". Toni itupun melaporkan kepada Polres Bogor dan ayah "Ayu" itupun di tangkap dan di penjara selama 15 tahun penjara.

Berdasarkan teks berita yang ditulis oleh siswa tersebut sudah memenuhi penulisan unsur 5W+1H. Unsur 5W+1H yang terdapat pada berita tersebut yaitu: unsur *what* (apa) terjadi peristiwa seorang ayahnya mencabuli seorang anak kandungnya. Kalimat tersebut di dalam teks dinyatakan bahwa "seorang ayah tega mencabuli anak kandungnya sendiri, yang bernama 'Putri Ayu

Manita' ". Unsur *who* (siapa) yang terdapat pada tulisan berita tersebut adalah yang menjadi korban pemerkosaan adalah "Putri Ayu Manita". Unsur *when* (kapan) terjadinya peristiwa tersebut "pada tanggal 15 Juni 2012". Unsur *where* (dimana) peristiwa tersebut terjadi "di rumah" karena kejadian itu adalah Bapak kandungnyanya dalam berita itu selalu memperhatikan fisik anaknya dan tergoda untuk berbuat jahat. Selanjutnya unsur *why* (mengapa) peristiwa itu terjadi karena "Ketika anak kandungnyanya yang bernama Ayu hendak menukar baju, ayahnya itu masuk lalu memerkosa anak kandungnyanya. Pemerkosaan itu terjadi karena seorang ayah selalu memperhatikan anak kandungnyanya itu,namun tanpa di sadari ayah itu tertarik kepada anaknya sendiri" Dan terakhir unsur *how* (bagaimana) akibatnya peristiwa itu terjadi pemerkosaan ayah terhadap anak kandungnyanya yang menghancurkan masa depannya.

Data 01 yang menunjukkan kelengkapan unsur-unsur (5W+1H) adalah:

What : seorang ayah tega menca-
buli anak kandungnyanya
sendiri,yang bernama "Putri
Ayu Manita"

Who : Seorang ayah dan anaknya
yang bernama Putri Ayu Manita

When : Pada tanggal 15 Juni 2012

(Penulisannya tidak tepat atau
tidak sesuai dengan format
penulisan tanggal sebuah be-
rita yaitu hanya mencantumkan
tanggal dan bulannya saja
dalam bentuk angka)

Where : di rumah

Why : Pemerkosaan itu terjadi
karena seorang ayah selalu
memperhatikan anak
kandungnyanya itu,namun
tanpa di sadari ayah itu
tertarik kepada anaknya
sendiri.Ketika anak
kandungnyanya yang bernama
ayu hendak menukar baju,
ayahnya itu masuk lalu
memperkosanya

How : Toni itupun melaporkan
kepada polres Bogor dan ayah "ayu"

itupun ditangkap dan di penjara selama 15 tahun penjara.

Kemudian dari 30 siswa yang hanya melengkapi unsur berita 5W+1H yaitu sebanyak 22 orang, yakni kode data: 01, 03, 04, 05, 06, 07, 08, 09, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 27 dan 28. Sedangkan yang tidak melengkapi unsur berita 5W+1H yaitu sebanyak 8 orang, di antaranya kode data: 02, 10, 11, 14, 22, 25, 29 dan 30. Siswa yang tidak memenuhi kelengkapan unsur berita *who* adalah satu orang dengan kode data: 22. Siswa yang tidak memenuhi unsur *where* sebanyak tiga orang, yakni kode data: 01, 25 dan 30. Selanjutnya siswa yang tidak memenuhi unsur berita *why* sebanyak empat orang, diantaranya kode data: 02, 14 dan 30. Dan terakhir siswa yang tidak melengkapi unsur berita *how* sebanyak 6 orang, yakni kode data: 04, 10, 11, 14, 29 dan 30. Sedangkan penulisan unsur-unsur berita *what* dan *when* semua siswa mampu melengkapinya.

Jadi, Persentase rata-rata siswa yang mampu melengkapi unsur berita 5W+1H secara keseluruhan

yakni sebanyak 22 orang siswa yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= F/N \times 100\% \\ &= 22/30 \times 100\% \\ &= 73,33\% \end{aligned}$$

Persentase rata-rata siswa yang tidak mampu melengkapi unsur berita 5W+1H secara keseluruhan yakni sebanyak 8 orang siswa yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= F/N \times 100\% \\ &= 8/30 \times 100\% \\ &= 26,67\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data di atas, maka Kemampuan Menulis Berita Berdasarkan Kelengkapan Unsur 5W+1H Siswa Kelas VIII SMPN 9 Solok Selatan masih tergolong baik dengan persentase 73,33%. Jadi, dapat dikatakan sebenarnya tidak ada siswa yang tidak mampu menulis berita. Dalam Pembelajaran menulis tidak hanya membutuhkan teori-teori saja tetapi juga praktik dan pembahasan agar bisa diketahui kesalahan dalam menulis berita, kemudian diberikan latihan terus-menerus.

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis berita berdasarkan kelengkapan unsur 5W+1H siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Solok Selatan masih tergolong baik dengan persentase 73,33% dan yang tidak melengkapi dengan persentase 26,67%. Berdasarkan simpulan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat penulis ajukan sebagai berikut: (1) bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan umpan balik bagi guru SMP Negeri 9 Solok Selatan, (2) bagi siswa, disarankan kepada siswa SMP Negeri 9 Solok Selatan agar lebih membiasakan diri dalam menulis teks berita, (3) Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menulis berita dari kelengkapan unsur 5W+1H, serta (4) Diharapkan pada peneliti selanjutnya, dapat melanjutkan meneliti tentang keterampilan siswa dalam menulis teks berita, sehingga dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan tentang berita.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Hj. Syofiani,

M.Pd. dan Pembimbing II Dra. Elvina A. Saibi, M.Hum

Daftar Pustaka

- Assegaf, Dja'far. 1991. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermanto. 2001. *Berita dan Fotografi*. Padang: UNP.
- Mardalis. 1995. *Meode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy.J. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Nuansa.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.

Tarigan, Hendry Guntur. 2005.
*Menulis Sebagai Salah Satu
Keterampilan Berbahasa.*
Bandung Angkas.

Yurnaldi. 1992. *Kiat Praktis
Jurnalistik.* Padang: Angkasa Raya.